

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bangunan bersejarah di Kota Kisaran merupakan bangunan yang mayoritas di bangun pada masa pemerintahan Hindia Belanda berkuasa di Indonesia. Bangunan buatan Hindia Belanda ini di bangun untuk keperluan pemerintahan Belanda dan masyarakat pada umumnya.

Pembukaan perkebunan oleh pemerintahan Belanda dilakukan setelah penaklukan kesultanan Asahan merupakan sebagai awal dari pertumbuhan dan perkembangan Kota Kisaran. Pada saat perkebunan Belanda itu maju maka di saat yang bersamaan Kota Kisaran pun ikut maju dan berkembang, dan membawa dampak positif kepada masyarakat seperti memajukan pengetahuan dan pola pikir masyarakat kota Kisaran yang belum mengenal sistem perkebunan yang modern.

Karena posisi Kisaran yang pada saat itu menjadi pusat perkebunan di Kabupaten Asahan. Maka pemerintahan Belanda membangun sarana dan prasarana untuk mendukung dan mempermudah aktivitas perkebunan dan orang-orang yang terlibat didalamnya seperti para staf dan karyawan juga ada yang bermanfaat pada masyarakat-masyarakat sekitar yang sekarang ini menjadi bangunan bersejarah di Kota Kisaran.

Adapun bangunan-bangunan bersejarah di Kota Kisaran yang di teliti oleh peneliti ialah bangunan Head Office PT.BSP, Bakrie Club, Kantor Pos, Kantor PLN, Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi, Rumah Sakit Ibu Kartini,

Tugu perjuangan, Bioskop-bioskop yang ada di Kota Kisaran, Stasiun Kereta Api Gedung Juang 45 dan Pelestarian Arsip dan Jembatan Pangkal Titi Kota Kisaran.

Pada umumnya bangunan bersejarah yang ada di Kota Kisaran ini berfungsi sebagai sarana untuk mempermudah orang Belanda yang ada di Kota Kisaran pada masa penjajahan Belanda dan untuk tempat hiburan masyarakat juga untuk tempat merawat karyawan yang sakit. Contohnya seperti PT. BSP yang di fungsikan untuk mengontrol segala kegiatan administrasi perkebunan yang ada di Kota Kisaran, Kantor pos yang berguna menghubungkan informasi dari seluruh daerah jajahan Belanda di Indonesia, dan juga Rumah Sakit Ibu Kartini/Chatarina Hospital yang sengaja di bangun oleh Belanda untuk merawat para karyawan kontrak yang didatangkan dari Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa. Karena pada saat itu banyak karyawan yang tewas akibat terkena serangan berbagai penyakit. Bangunan bersejarah ini ada yang berubah fungsi, ada yang telah di hancurkan, dan dibangun menjadi lebih modern.

Upaya Pelestarian adalah berupa perenovasian. bagian bangunan bersejarah yang biasa di renovasi ialah bagian atap, lantai, bagian yang mudah termakan oleh waktu seperti bagian yang terbuat dari kayu, juga biasanya perubahan di lakukan untuk menambah fungsi bangunan tersebut seperti penambahan ruangan. Penambahan fasilitas-fasilitas juga lumrah di temukan pada bangunan bersejarah di kota Kisaran.

B. Saran

Selama melakukan penelitian dalam penulisan skripsi ini. Peneliti sering mendapat kendala dalam memperoleh data-data mengenai bangunan bersejarah yang ada di kota Kisaran apalagi bila bangunan tersebut sudah pernah berubah fungsi. Juga terbatasnya literatur yang membahas tentang bangunan bersejarah yang ada di kota Kisaran. Masyarakat kota Kisaran juga tidak banyak yang tau tentang sejarah kota Kisaran dan bangunan bersejarah.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menyarankan agar pemerintah Kabupaten Asahan. Agar menambah dan membuat literature-lietratur mengenai sejarah Kota Kisaran. Selama ini pada umumnya masyarakat Kota Kisaran hanya mengetahui Kota Kisaran berawal dari “Pusaran Naga” yang ada di sei silau

Untuk selanjutnya diharapkan kepada masyarakat dan pemerintah kota Kabupaten Asahan untuk menjaga dan merawat bangunan bersejarah yang ada di Kota Kisaran, karena bangunan bersejarah adalah bukti nyata dari sejarah yang nyata dari suatu tempat atau pun daerah.